

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buku sejarah menjadi hal yang kurang menarik bagi sebagian orang yang kurang gemar membaca, untuk itu perlu sesuatu untuk membuat buku sejarah menjadi menarik bagi pembaca. Ilustrasi adalah salah satu element visual yang bisa menambah minat baca seseorang. Untuk itu dalam perancangan ini perancang menjadikan ilustrasi sebagai elemen visual utama selain elemen text. Ilustrasi yang menjadi elemen utama adalah ilustrasi manual dan fotografi.

Dalam merancang buku ilustrasi tentang sejarah, observasi dan wawancara sangatlah penting dilakukan sebelum memulainya, karena sejarah merupakan sesuatu yang sudah lampau dan tidak diketahui oleh banyak orang. Dalam mencari informasi tentang sejarah banyak kendala yang harus dilalui karena kurangnya info tentang sejarah tersebut, hal itu dikarenakan belum majunya teknologi pada masa itu. Salah satu teknologi yang dimaksud adalah proses dokumentasi. Semakin lama sejarah yang akan dibahas semakin sulit mencari dokumentasi tentang peristiwa sejarah tersebut.

Museum Kamar Pengabdian Pangeran Diponegoro atau yang lebih dikenal sebagai Museum Diponegoro Magelang menjadi sesuatu hal yang menarik bagi perancang untuk mengetahui lebih jauh tentang tempat bersejarah tersebut. Selain karena terletak di kota kelahiran perancang juga karena sosok Pangeran Diponegoro yang sangat menginspirasi dalam kegigihan perjuangan beliau melawan penjajah. Meskipun Pangeran Diponegoro sudah mengetahui bahwa perjuangannya tidak mungkin berhasil, tetapi beliau tetap berusaha sekuat mungkin untuk melawan penjajah. Bagi Pangeran Diponegoro hasil akhir bukan merupakan sesuatu yang perlu diutamakan, yang penting adalah proses menuju hasil tersebut dimana kita sudah berusaha sebaik mungkin dalam mencapainya. Dalam proses perancangan buku ilustrasi Museum Diponegoro Magelang dengan judul buku Museum Kamar Pengabdian Pangeran Diponegoro, cerita dan peninggalan Pangeran Diponegoro ini kesulitan yang dihadapi perancang adalah bagaimana memvisualisasikan cerita sejarah tanpa adanya referensi dokumentasi cerita sejarah tersebut.

Untuk itu observasi adalah hal yang harus dilakukan agar kita bisa mempunyai gambaran tentang peristiwa yang akan dibahas. Selain observasi ke Museum Diponegoro Magelang itu sendiri perancang juga melakukan observasi ke Museum Diponegoro Yogyakarta karena disana banyak benda-benda peninggalan di masa perang Diponegoro termasuk keris yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro dalam berperang.

B. Saran

Perancangan buku ilustrasi sejarah tidak lepas dari kegiatan observasi dan wawancara, hal itu dikarenakan agar kita bisa mendapatkan gambaran tentang peristiwa sejarah seperti latar tempat, peralatan dan asesoris yang digunakan, karakter tokoh, dan lain-lain.

Perancangan buku ilustrasi ini diharapkan bisa menjadi referensi atau inspirasi dalam membuat karya bagi generasi selanjutnya. Kekurangan dan kesalahan mungkin masih banyak dalam perancangan ini, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan agar mampu membenahi itu semua.